**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan murid dalam menerapkan metode *scaffolding* selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa dengan menerapkan metode *scaffolding.*

**2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Trianto (2012: 13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas berarti “ penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian di kelas tersebut”.

Hopkins (Trianto, 2012:15) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai “suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan”.

22

Jadi, penelitian yang dilakukan adalah PTK yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika melalui penerapan metode *scaffolding* di kelas VB SD Inpres Jongaya I Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji metode *scaffolding* dan hasil belajar matematika. Kedua fokus penelitian sebagai berikut:

1. Metode *Scaffolding.* Metode *scaffolding* merupakan sebuah dukungan yang diberikan oleh pembelajaran kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar baik berupa pemberian motivasi sampai contoh atau segala sesuatu yang dapat mendorong peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dalam memecahkan masalah yang di hadapinya.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah prestasi yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.
3. ***Setting* dan Subjek Penelitian**
4. ***Setting* Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Jongaya I Kecamatan Tamalate Kota Makassar, pada tahun ajaran 2016/2017, yang dilaksanan pada semester genap. Pemilihan SD Inpres Jongaya I Kota Makassar sebagai tempat penelitian, dilatar belakangi oleh pertimbangan sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk dilaksanakan penelitian.

b. Adanya masalah yang dialami murid kelas VB SD Inpres Jongaya I Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam mata pelajaran Matematika.

c. Guru-guru dan kepala sekolah di SD Jongaya I Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat menjadi pihak yang siap bekerja sama dalam terlaksananya penelitian.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VB SD Inpres Jongaya I Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang aktif terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya akan digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

**BERHASIL**

Gambar 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (Suryadi 2013)

Adapun penjelasan dari skema di atas, prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Siklus I**
2. **Tahap Perencanaan** 
   1. Analisis kurikulum matematika SD kelas VB.
   2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan metode pembelajaran *scaffolding*.
   3. Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasikan segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain daftar hadir dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.
   4. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok berdasarkan ZPDnya
   5. Membuat soal *essay* sebagai soal evaluasi siswa.
3. **Tahap Tindakan**
   1. Guru menjelaskan sifat-sifat bangun datar secara klasikal melalui penggunaan media model persegi dan persegi panjang dan demonstrasi yang melibatkan siswa secara aktif.
   2. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan ZPDnya.
   3. Guru memberikan tugas belajar berupa soal-soal berjenjang yang berkaitan dengan mata pelajaran.
   4. Guru mendorong siswa untuk bekerja dan belajar menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
   5. Guru memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi,pemberian contoh, kata kunci.
   6. Guru mengarahkan siswa yang memiliki ZPD yang tinggi untuk membantu siswa yang memiliki ZPD yang rendah.
   7. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah didiskusikan bersama
   8. Guru memberikan soal *essay* untuk menguji kemampuan siswa.
4. **Tahap Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat secara aktif mengamati, mencatat dan memberi penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

1. **Refleksi**

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan murid pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

1. **Kegiatan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I hanya disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Langkah-langkah dapat diuraikan seagai berikut:

* 1. **Tahap Perencanaan**
  2. Analisis kurikulum matematika SD kelas VB.
  3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan metode pembelajaran *scaffolding* dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I.
  4. Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasikan segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain daftar hadir dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.
  5. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok berdasarkan ZPDnya
  6. Membuat soal *essay* sebagai soal evaluasi siswa.
     + - 1. **Tahap Tindakan**

Guru menjelaskan sifat-sifat bangun ruang secara klasikal melalui penggunaan media model kubus dan balok dan demonstrasi yang melibatkan siswa secara aktif.

* 1. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan ZPDnya.
  2. Guru memberikan tugas belajar berupa soal-soal berjenjang yang berkaitan dengan mata pelajaran.
  3. Guru mendorong siswa untuk bekerja dan belajar menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
  4. Guru memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi,pemberian contoh, kata kunci.
  5. Guru mengarahkan siswa yang memiliki ZPD yang tinggi untuk membantu siswa yang memiliki ZPD yang rendah.
  6. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah didiskusikan bersama.
  7. Guru memberikan soal *essay* untuk menguji kemampuan siswa.

**c. Tahap Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat secara aktif mengamati, mencatat dan memberi penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

1. **Refleksi**

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan murid pada akhir siklus II. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan. Pada siklus II indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti telah dicapai sehingga penelitian diaggap berhasil dan tidak akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah **:**

1. **Observasi**

Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengukur tingkat perkembangan guru dan siswa kelas VB SD Inpres Jongaya I Kecamatan Tamalate Kota Makassar didasarkan atas indikator yang telah ditetapkan, sesuai dengan langkah-langkah metode *scaffolding*. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan diterapkannya metode *scaffolding*.

1. **Tes**

Tes yang dilakukan berupa pemberian tes formatif dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar siswa dapat di ketahui meningkat atau tidak.

**3. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan pross pembelajaran dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan atau menceritakan dalam bentuk tulisan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peniliti atau orang lain dengan hasil penelitian yang dilakukan.

1. **Indikator Keberhasilan**

indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meliputi indikator proses dan indikator hasil dalam penerapan metode *scaffolding.*

* + - 1. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan murid yang diperoleh melalui lembar observasi. Pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa menggunakan tiga kategori seperti yang dikemukakan Arikunto (2012). Proses dikatakan berhasil apabila aktivitas pembelajaran mencapai minimal 68%.

Tabel 3.1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 68%-100% | B (Baik) |
| 2. | 34%-67% | C (Cukup) |
| 3. | 0%-33% | K (Kurang) |

Sumber : Arikunto (2012)

* + - 1. Dari segi hasil, indikator keberhasilan penelitian ini yaitu minimal 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Inpres Jongaya I kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tabel 3.2. Tabel Kriteria Ketuntasan Minimal Matematika SD Inpres Jongaya I kecamatan Tamalate Kota Makassar

|  |  |
| --- | --- |
| KKM | Kategori |
| 0 – 74 | Tidak Tuntas |
| 75-100 | Tuntas |

Sumber: Kurikulum KTSP

Adapun untuk mengetahui kriteria ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal maka digunakan acuan kriteria menurut Arikunto dan Safaruddin (2014), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria ketuntasan hasil belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | Nilai | Kategori |
| 1. | 81 – 100% | Sangat Baik (SB) |
| 2. | 71 – 80 % | Baik (B) |
| 3. | 51 – 70% | Cukup (C) |
| 4. | 31 - 50 % | Kurang (K) |
| 5. | ≤30% | Sangat Kurang (SK) |

Sumber : Arikunto dan Safruddin (2014)